

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh peserta didik (Arikunto. dkk., hlm. 3). Selain itu, PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 25).

PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran yang telah disusunya dan diakhiri dengan melakukan refleksi (Sanjaya, 2016, hlm. 11-12).

Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien serta mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus dari kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan melakukan refleksi diri.

PTK memiliki ciri khas yaitu *siklus*. Siklus merupakan satu kali proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (Sanjaya, 2016, hlm. 67). Siklus dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Kusnandar, 2010, hlm. 63). Jika hasil penelitian telah memuaskan bagi peneliti dalam perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran di kelas, maka peneliti dapat menghentikan dan

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QURĀN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengambil kesimpulan. Tetapi jika belum, peneliti bisa melanjutkan ke siklus berikutnya sampai tujuan perbaikan tercapai secara memuaskan (Firdaus, 2014, hlm. 5).

Penelitian ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan siklus satu. Selanjutnya dilanjutkan dengan siklus dua agar indikator pencapaian bisa tercapai.

Berikut ini penjelasan tahapan dalam siklus yang akan peneliti laksanakan:

1. Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti telah menyusunnya sebagai berikut:

- a. Menelaah materi ajar dan menentukan indikator.
- b. Membagi materi ajar menjadi beberapa bagian untuk disesuaikan dengan metode pembelajaran *Tahfīz Al-Qurān*.
- c. Menyusun RPP sesuai dengan skenario implementasi metode pembelajaran *Tahfīz Al-Qurān*.
- d. Menyiapkan instrumen, lembar kerja peserta didik dan tes akhir siklus.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yaitu mengimplementasikan apa yang telah direncanakan. Melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP dan melaksanakan PTK. Peneliti menjadi pelaksana tindakan sedangkan guru kelas menjadi pengamat (*observer*).

3. Observasi

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan sesungguhnya (Hanifah, 2014, hlm. 19). Dalam aktivitas pengamatan

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

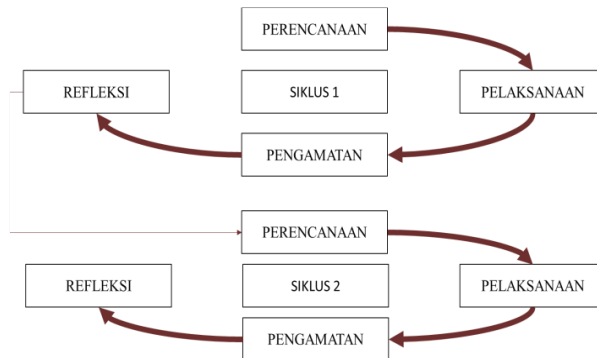
difokuskan pada dua hal yakni aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik. Kegiatan mengamati dilakukan oleh *observer*.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setiap akhir siklus penelitian untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode yang dilakukan. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengemukakan hasil pengamatan (konferensi) yang dikumpulkan dan dianalisis bersama *observer* dan peneliti. Data yang dibahas mencakup: (1) kesesuaian antara perencanaan penyajian dengan aktivitas peneliti. (2) kesesuaian perencanaan belajar dengan aktivitas peserta didik, (3) pembahasan target tindakan tentang hasil belajar dengan hasil tes tindakan setiap siklus.

Berikut adalah gambaran perputaran siklus yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Gambar 3.1
Siklus PTK



Sumber (Arikunto. dkk., 2009, hlm. 16)

3.2 Setting Penelitian

1. Waktu

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dimulai dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2018.

2. Tempat

Tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di SDN 206 Putraco Indah Jalan Rajamantri Kaler No. 25, Kelurahan Turangga, Kecamatan Lengkong Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di SDN 206 Putraco Indah Kota Bandung sebagai pendidikan inklusif yang terdapat anak berkebutuhan khusus di bawah pembinaan Sub.Dinas Pendidikan Luar Biasa Dinas Pendidikan Provisi Jawa Barat sejak tahun 2003 dan memiliki visi misi yang religius. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SDN 206 Putraco Indah Kota Bandung.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN 206 Putraco Indah Kota Bandung kelas 3, kelas 4 dan kelas 5 semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah peserta didik di kelas tersebut adalah 3 peserta didik yang terdiri dari 1 peserta didik perempuan kelas 3 usia 11 tahun, 1 peserta didik perempuan kelas 4 usia 11 tahun dan 1 peserta didik laki-laki kelas 5 usia 12 tahun dengan klasifikasi ABK yang berbeda.

3.4 Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana kegiatan. Peneliti melaksanakan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Pada kegiatan pengamatan dan refleksi, dibantu oleh *observer* (guru mata pelajaran). Guru tersebut merupakan guru mata pelajaran PAI di SDN 206 Putraco Indah Kota Bandung.

3.5 Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan penelitian ini diawali dengan melaksanakan pra penelitian dan dilanjutkan dengan tindakan yang berupa siklus. Dalam siklus I peneliti memulai dengan merencanakan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah melaksanakan analisis dan

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN TAḤFĪẒ AL-QURĀN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

refleksi, penelitian dilanjutkan pada tahap siklus II. Prosedur dan langkah penelitian secara tahapan sebagai berikut.

1. Pendahuluan

Tahap intervensi pada kegiatan pendahuluan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mencari permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan fenomena yang ada saat ini dan fenomena yang peneliti alami ketika menjalankan salah satu mata kuliah Program Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga pendidikan.
- b. Studi Pendahuluan, mencari informasi lebih dalam untuk membantu mengarahkan penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara agar mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat.
- c. Merumuskan masalah
- d. Menyusun proposal penelitian
- e. Membuat instrumen penelitian
- f. Mengurus surat izin penelitian
- g. Menghubungi pihak sekolah

2. Alur Setiap Siklus

a. Perencanaan

Tahap kegiatan perencanaan sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode pembelajaran *Tahfīz Al-Qurān*.
 2. Mendiskusikan RPP dengan guru kolaborator
 3. Membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik
 4. Menyiapkan tes hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi *Tahfīz Al-Qurān*.
 5. Mempersiapkan media pembelajaran
 6. Mempersiapkan alat dokumentasi
- #### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini terdiri dari kegiatan guru dan kegiatan peserta didik yang akan dilaksanakan melalui 3 tahap, yakni kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup pembelajaran, seperti dalam tabel:

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Pelaksanaan Tindakan

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membimbing peserta didik untuk menyiapkan ketertiban kelas dan memimpin berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Dilanjutkan dengan pembiasaan hafalan Al-Ikhlās, Surat An-Nās, Surat Al-Falaq, Surat An-Naşr dan Al-Kauşar 2) Guru memotivasi peserta didik mengenai manfaat dan hikmah mempelajari hafalan Al-Qurān. 3) Melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> a. Berapa ayat yang sudah di hafal dalam hafalan Al-Qurān Surat 'Abasa? b. Siapa yang sudah hafal ayat selanjutnya Al-Qurān Surat 'Abasa 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran. 5) Menjelaskan cakupan materi pembelajaran. 6) Menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran yang ditempuh oleh peserta didik. 	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik menyiapkan ketertiban kelas dan berdo'a kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan membaca hafalan Al-Ikhlās, Surat An-Nās, Surat Al-Falaq, Surat An-Naşr dan Al-Kauşar sebelum memulai pembelajaran 2) Peserta didik mendengarkan motivasi dari Guru 3) Peserta didik menjawab dengan membaca hafalan Al-Qurān Surat 'Abasa 4) Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran 5) Peserta didik mendengarkan cakupan materi pembelajaran 6) Peserta didik mendengarkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Guru membacakan Al-Qurān Surat 'Abasa sebanyak 5 ayat (Metode Jama'). 	<p>Kegiatan Inti</p> <p><i>Mengamati</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7) Peserta didik mengamati, mendengarkan dan mengikuti ayat yang di

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN TAḤFĪZ AL-QURĀN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
	<p>8) Guru memberikan HP kepada peserta didik untuk mendengarkan Video yang berisikan Murottal ayat Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat secara berulang-ulang (Metode Audio-Talaqqi).</p> <p>Menanya</p> <p>9) Guru mengajukan pertanyaan awal tentang apa yang diamati dan didengarkan untuk memancing peserta didik bertanya</p> <p>Explorasi</p> <p>10) Guru memberikan 2 kertas HVS, satu kertas HVS berisikan Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat dan satu kertas HVS kosong untuk peserta didik menuliskan ayat sesuai yang dihafal dengan melihat kertas HVS yang sudah berisi ayat (Metode Kitabah).</p> <p>Asosiasi dan Komunikasi</p> <p>11) Guru melakukan pembimbingan kepada peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat</p> <p>12) Guru mendengarkan hafalan Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat.</p> <p>13) Guru menjelaskan dan memperbaiki kesalahan dalam pengucapan huruf atau</p>	<p>bacakan oleh guru sebanyak 5 ayat (Metode Jama’).</p> <p>8) Peserta didik mengamati dan mendengarkan Video di HP yang berisikan Murottal ayat Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat secara berulang-ulang (Metode Audio-Talaqqi).</p> <p>Menanya</p> <p>9) Peserta didik bertanya tentang apa yang tentang apa yang diamati dan didengarkan divideo yang ditampilkan.</p> <p>Explorasi</p> <p>10) Peserta didik menuliskan ayat Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat di kertas HVS kosong yang telah disediakan</p> <p>Asosiasi dan Komunikasi</p> <p>11) Peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat dengan bimbingan dari guru</p> <p>12) Peserta didik membaca hafalan Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat</p> <p>13) Peserta didik memperbaiki kesalahan dalam pengucapan huruf dalam</p>

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA’: AUDIO-TALAQQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
	kalimat dalam Al-Qurān Surat ‘Abasa.	membaca Al-Qurān Surat ‘Abasa.
3.	<p>Penutup</p> <p>14) Dengan bimbingan guru, peserta didik diminta menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <p>15) Melaksanakan penilaian (<i>post test</i>) hafalan Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat serta memberikan <i>reward</i>.</p> <p>16) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menambah hafalan sebanyak 5 ayat dan membaca ayat yang dihafal pada saat pelaksanaan Ibadah sholat 5 waktu.</p> <p>17) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>	<p>Penutup</p> <p>14) Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas.</p> <p>15) Peserta didik melaksanakan penilaian (<i>post test</i>) hafalan Al-Qurān Surat ‘Abasa sebanyak 5 ayat serta memberikan <i>reward</i>.</p> <p>16) Peserta didik mengerjakan tugas untuk menambah hafalan sebanyak 5 ayat dan membaca ayat yang dihafal pada saat pelaksanaan Ibadah sholat 5 waktu.</p> <p>17) Peserta didik mendengarkan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahapan ini peneliti dibantu oleh guru PAI selaku *observer* dalam PTK. Adapun tahapan observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan metode *Tahfīz Al-Qurān*.
2. Mengamati kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode *Tahfīz Al-Qurān*.

d. Refleksi

Dalam tahapan refleksi peneliti akan melakukan refleksi sebagai berikut:

1. Mengevaluasi proses dan hasil belajar dalam siklus
2. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan
3. Merencanakan perencanaan tindak lanjut pada siklus selanjutnya

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3.6 Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil penelitian yang diharapkan adalah tercapainya indikator keberhasilan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Ketercapaian Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Indikator	Target
1	Aktivitas Peserta didik	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PAI materi <i>Tahfīz Al-Qurān</i> melalui penerapan metode pembelajaran <i>Tahfīz Al-Qurān</i> Surat 'Abasa Ayat 1-42 meningkat mencapai rata-rata 65%.
2	Hasil Belajar	Tujuh puluh persen (65%) peserta didik mengalami ketuntasan belajar individual sebesar >65 dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi <i>Tahfīz Al-Qurān</i> Surat 'Abasa Ayat 1-42, peserta didik dapat Membaca, Menulis dan Menunjukkan Hafalan Al-Qurān Surat 'Abasa Ayat 1-42 dengan lancar, baik dan benar.

3.7 Jenis Data

1. Data Kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti mendeskripsikan temuan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok sesuai yang terjadi selama di lapangan berupa narasi (Sukmadinata, 2012, hlm. 60)

2. Data Kuantitatif

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistic deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan nilai-nilai (Kusnandar, 2010, hlm. 128).

3.8 Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas beberapa sumber yakni;

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Peserta didik, untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi Metode Jama', Audio-Talaqqi, Kitabah dan Gerakan dalam pokok bahasan *Tahfīz Al-Qurān* dan hasil belajar serta aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.
3. Guru Mitra (*Observer*), merupakan data yang diperoleh untuk refleksi pada siklus berikutnya.

3.9 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015, hal. 148). Sedangkan instrumen PTK adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang bersifat mengukur (tes) dan yang menghimpun (non-tes) (Sukmadinata, 2012, hal. 215). Berikut uraian instrumen dalam penelitian ini:

a. Instrumen Tes

Dalam penelitian ini Tes dilakukan untuk mengukur dan menghimpun keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dari peserta didik dalam pembelajaran PAI materi pembelajaran *Tahfīz Al-Qurān* dengan menggunakan Metode Jama', Audio-Talaqqi, Kitabah dan Gerakan (Arikunto, 2002, hlm. 127). Hasil dari tes tersebut akan memunculkan sebuah kesimpulan pada akhir analisis dari jawaban tes tersebut.

Jenis tes pada penelitian ini yaitu menggunakan tes lisan. Tes bentuk lisan ini dapat digunakan untuk menjadi alat ukur hasil belajar sebagai indikator dari efektivitasnya pembelajaran. Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban lisan para peserta didik yang dilaksanakan dalam penelitian ini dimulai pada akhir setiap siklus. Jawaban dari tes setiap peserta didik disesuaikan dengan materi dalam setiap siklus.

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAQQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

b. Instrumen Non-Tes

Instrumen non-tes merupakan alat pengumpul data yang bukan tes. Jenis non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung mengenai fakta apa yang terjadi saat pembelajaran. (Sugiyono, 2015, hlm. 310). Aktivitas peserta didik menjadi fokus dalam observasi ini. karena peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan Metode Jama', Audio-Talaqqi, Kitabah dan Gerakan.

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua lembar. Yaitu lembar observasi guru dalam mengajar dan lembar observasi peserta didik dalam aktivitas belajar ketika pembelajaran. Lembar observasi guru dan peserta didik dibuat untuk mengukur apakah pembelajaran menggunakan Metode Jama', Audio-Talaqqi, Kitabah dan Gerakan berjalan dengan baik atau tidak.

2) Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi berisikan kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari aktivitas peserta didik saat belajar sampai melakukan tes setiap akhir siklus dan kegiatan guru saat mengajar ataupun melakukan kegiatan pada setiap siklus nya.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Hasil Observasi guru dan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI materi pembelajaran *Tahfīz Al-Qurān* dengan menggunakan Metode Jama', Audio-Talaqqi, Kitabah dan Gerakan. Data yang diperoleh yaitu dari *observer* yang mengisi lembar observasi setiap pertemuan.
- b. Nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI yang diperoleh dari tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran.

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAQQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- c. Hasil wawancara guru dan orangtua yang dilakukan selama penelitian.
- d. Hasil dokumentasi yang menjadi bukti sekaligus gambaran pada saat setiap siklus dilaksanakan.

Setelah semua data terkumpul, peneliti dan *observer* melakukan evaluasi dan refleksi terhadap data tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesimpulan tentang efektivitas Metode Jama', Audio-Talaqqi, Kitabah dan Gerakan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Kemudian untuk mengetahui juga kekurangan dan kelebihan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan.

3.10 Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat apa yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

1. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh *observer* saat pembelajaran pada setiap tindakan. Setelah data tersebut terkumpul maka diolah menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka Presentasi Aktivitas Guru

F = Frekuensi Aktivitas Guru

N = Jumlah Indikator

(Sudijono, 2004, hlm. 43)

Setelah dihitung dan diolah sesuai dengan rumus di atas maka dikategorikan menurut tabel aktivitas guru. Apakah aktivitas guru terkategori baik, cukup baik, kurang dan tidak baik. Berikut ini tabel kategori aktivitas guru:

Tabel 3.3
Kategori Aktivitas Guru

No.	Interval (%)	Kategori
1	76 – 100	Baik

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAQQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	56 – 75	Cukup Baik
3	41 – 55	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

Sumber : (Arikunto, 2007, hlm. 246)

2. Aktivitas Belajar Peserta didik

Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan observasi. Setiap peserta didik diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda cek lis “√” pada lembar observasi peserta didik apabila aktivitas yang dilakukan peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah selesai observasi, dihitung jumlah aktivitas peserta didik lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus yang dikembangkan Sudjana (2001, hlm. 69) sebagai berikut :

$$\%Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

%Ai = Persentase Aktivitas Peserta didik

Na = Banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = Banyaknya aktivitas yang diamati

Peserta didik dikategorikan aktif apabila persentasenya mencapai 61% atau lebih. Berikut tabel pencapaian keaktifan peserta didik :

Tabel 3.4
Kriteria Peningkatan Aktivitas Peserta didik
Berdasarkan Ketercapaian Indikator

Rentang Nilai	Kategori
80 – 100 %	Sangat Aktif
61 – 80 %	Aktif

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAAQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

41 – 60 %	Cukup Aktif
21 – 40 %	Kurang Aktif
0 - 20 %	Tidak Aktif

Sumber: (Arikunto, 2007, hlm. 44)

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar diukur dengan soal tes yang diberikan kepada peserta didik pada setiap siklus di akhir pembelajaran. Kemudian diperiksa oleh peneliti untuk menentukan jawaban yang benar dan salah.

Prestasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh peserta didik melebihi KKM yang telah ditentukan. KKM pada materi pembelajaran *Tahfīz Al-Qurān* yaitu 65. Jadi peserta didik yang skor tes nya melebihi 65, maka peserta didik tersebut dikategorikan berhasil. Peserta didik dianggap tuntas belajar jika secara klasikal 65% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65.

Untuk menilai prestasi belajar peserta didik dapat menggunakan rumus :

c. Nilai Rata – Rata

Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus berikut :

$$x_r = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

X_r = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai Peserta didik

$\sum N$ = Jumlah Peserta didik yang mengikuti tes. (Arikunto, 2007, hlm. 264)

d. Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum N > 65}{\sum N} \times 100\%$$

Azka Zakiyyah, 2018

PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAQQI: KITABAH DAN GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

$\Sigma N > 65$ = Jumlah Peserta didik yang mendapat nilai pas/
lebih dari 65

ΣN = Jumlah Peserta didik yang mengikuti tes.
(Agung, 2001, hlm. 130)

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 65 persentasenya lebih besar atau sama dengan 65% dari jumlah peserta didik seluruhnya.

Azka Zakiyyah, 2018

**PENERAPAN METODE JAMA': AUDIO-TALAQQI: KITABAH DAN
GERAKAN DALAM PEMBELAJARAN *TAHFĪZ AL-QURĀN* BAGI ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 206 PUTRACO INDAH KOTABANDUNG**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu